



HTTPS://AEDUCIA.ORG

Contents lists available at <https://ojs.aeducia.org>

Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Online ISSN 3032-6044 | Prints ISSN 3032-7504

Journal homepage: <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi>



Penerapan Metode Index Card Match untuk meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta Didik mata Pelajaran Asmaul Husna di SDN 01 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko

Mardalena¹, Muhammad Hidayaturrehman²

¹ SDN 01 Selagan Raya, Mukomuko, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: October 03, 2024; Direvisi: October 13, 2024; Disetujui: October 21, 2024; Tersedia online: November 28, 2024

CONTENT

- [1. Pendahuluan](#)
 - [2. Metode](#)
 - [3. Hasil dan Pembahasan](#)
 - [4. Implikasi dan Kontribusi](#)
 - [5. Rekomendasi Penelitian](#)
- [Kesimpulan](#)
[Ucapan Terimakasih](#)
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)
[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)
[Referensi](#)
[Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

PAI and BP learning is considered one of the difficult materials if it is only explained without using strategies that are suitable for the material taught. In the class of Grade IV SDN 01 selagan raya students experience difficulties in the learning process, so almost all students do not ask about the material taught. This happens because researchers know that it turns out that when learning PAI and BP in delivering material uses more lectures, write material on the board, and read the material books taught without any other strategies or methods. Based on data obtained from the results of initial observations and observations of researchers regarding the learning conditions of PAI and BP in the Class IV class of SDN 01 selagan raya, it is known that student activities and learning outcomes are still low. Many students still have not achieved complete learning outcomes. Explanation of the results of written values carried out in pre-cycle activities

KEYWORDS

Improve, Learning Outcomes, Asmaul Husna, Cardmatch index method

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaannya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Latief, 2007 : 1).

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih

* **Corresponding Author:** Mardalena, [✉ mardalena33@gmail.com](mailto:mardalena33@gmail.com)

SDN 01 Selagan Raya, Mukomuko, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Mardalena, M., & Hidayaturrehman, M. (2024). Penerapan Metode Index Card Match untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik mata Pelajaran Asmaul Husna di SDN 01 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(3), 168-176. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/140>

memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Di lain pihak secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh metode pembelajaran konvensional (ceramah). Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga peserta didik menjadi pasif. Masalah ini banyak dijumpai dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar di kelas, oleh karena itu, perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Sugandi, 2004: 10)

SDN 01 selagan raya Kecamatan teras terunjan Kabupaten Mukomuko kebanyakan para guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional (ceramah), sehingga peserta didik kurang aktif dalam menerima pelajaran dari guru. Hal ini terkait juga dari metode yang digunakan guru. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, guru menerangkan semua materi yang akan dibahas, sedangkan peserta didik dituntut untuk mendengarkan penjelasan guru. Sesekali guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan mengenai materi yang kurang mereka pahami. Hanya satu atau dua orang dari mereka yang mau bertanya kepada guru. Dengan metode yang konvensional, membuat peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik hanya mengikuti aturan yang dibuat guru di kelas, dan peserta didik menganggap metode ini juga membosankan.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI, peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang tepat serta metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya adalah model pembelajaran peserta didik aktif yaitu model Index Card Match (mencari pasangan). Model ini adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : "Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta didik Kelas IV Mata Pelajaran PAI Tentang Asmaul Husna di SDN 01 Selagan Raya 2024/2025".

2. METODE

Untuk mencapai tujuan yang optimal penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990 : 309)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlangsung dalam latar alamiah karena memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam subyek penelitian. Dengan kata lain, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kecil (Rohendi, 1992:16).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena: pertama, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. Kedua, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (class room action research) yang disingkat PTK. "karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan- tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas". Selain itu, menurut Kusnandar dalam Ekawarna menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1

Tahap awal peneliti mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa, dilanjutkan menyiapkan kondisi siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran *Index Card match*. Setelah itu peneliti

membentuk kelompok belajar yang telah peneliti susun sebelumnya, awalnya siswa tidak mau dengan teman sekelompoknya, kelas mulai gaduh dan siswa sulit di kendalikan. Peneliti dengan sabar memberi peringatan agar siswa tenang dan memulai pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match*. Setelah siswa duduk sesuai kelompok masing-masing. Peneliti menjelaskan materi secara klasikal yaitu materi ibadah shalat. Setelah selesai peneliti memberikan lembar kerja siswa, tiap kelompok mendapat satu lembar kerja siswa. pada saat siswa sedang berdiskusi kelas mulai gaduh dan waktu mulai habis, peneliti meminta perwakilan masing-masing kelompok

Untuk mempresentasikan kedepan hasil diskusi yang telah dikerjakannya. Selain itu peneliti dan kelompok yang mendengarkan temannya berpresentasi di depan, mencocokkan jawaban yang sudah di tempel peneliti di papan tulis sebelumnya, jika salah maka poin berkurang jika betul poin bertambah. dan selanjutnya peneliti juga membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama-sama tersebut. Pada tahap terakhir peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum mereka pahami. Setelah itu peneliti bersama siswa mengambil kesimpulan dari materi yang di pelajari pada pertemuan pertama kali ini. Dan sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti tidak lupa terus memberikan motivasi agar siswa tetap rajin belajar di rumah karena pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan *games Index Card Match*. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

Data hasil tes formatif pada keadaan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	8	61,54	
2	Belum Tuntas	5	38,46	
	Jumlah	13	100,00	
	Nilai terendah		50,00	
	Nilai tertinggi		80,00	
	Rata - rata		64,83	
	Ketuntasan		61,54	

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus I. Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data awal yaitu dari nilai rata-rata sudah meningkat dari data awal menjadi 64,83 dan ketuntasan secara klasikal menjadi 61,54%. Akan tetapi, ketuntasan belajar siklus I hanya mencapai 61,54% belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% siswa belajar yang tuntas sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *index card match* yaitu aspek aktivitas siswa.

Pada saat pelaksanaan siklus I, secara umum proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif *index card match* pada materi mengenal ibadah shalat sudah berjalan dengan baik. Semua siswa kelas Kelas IV SDN 01 Selagan Raya. hadir dalam pembelajaran PAI dan BP pada siklus I. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *index card match* berjalan dengan baik dan masing masing siswa dapat menemukan pasangan (kartu pertanyaan-jawaban) dengan baik. Situasi kelas pada pembelajaran dan mencari pasangan kartu belum kondusif, masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diberi penjelasan dan siswa menyampaikan pertanyaan beserta jawabannya sudah ada sebagian besar yang siswa mencatat, menandai/ menggaris-bawahi dalam buku materi dan buku catatan. Penjelasan hasil analisis data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Siswa Tuntas	8	

2	Persentase Tuntas	61,54
3	Siswa Belum Tuntas	5
4	Persentase Belum Tuntas	38,46
5	Ketuntasan Klasikal	61,54

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus I secara keseluruhan tingkat aktivitas siswa sebesar 61,54% atau 8 siswa termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif, sehingga masih terdapat 5 siswa atau 38,46% yang belum tuntas. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil Penelitian Siklus 2

Kegiatan tindakan pada siklus 2 dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama dan kedua adalah Meneladani Asmaul Husna Al- Malik, Al- Quddus, Al- Aziz, As- Salam, dan Al- Mu'min. Pelaksanaan dilakukan selama dua kali pertemuan untuk memperkuat hasil yang diperoleh pada pelaksanaan yang kedua. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan melibatkan kolaborator penelitian yaitu Ibu Erianti, S.Pd. yang menjabat sebagai guru kelas IV. Dalam siklus 2 ini, refleksi pada tahap siklus 1 dijadikan acuan sebagai tindakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas IV sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada awal pembelajaran guru memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran menggunakan Metode *Index Card Match* dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan. Kemudian guru menyajikan materi ibadah salat dengan jelas. Pada saat pembelajaran guru menyajikan suatu masalah kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa berkelompok. Peserta didik diminta untuk berdiskusi menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama. Ketika proses diskusi kelompok, guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang disajikan tersebut.

Dari hasil post test siklus 2 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi ibadah salat, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Post Tes Siklus 2

Hasil Post Tes	Pra Siklus
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Rata-rata nilai	71,00
Prosentase Ketuntasan Belajar	70%

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada Siklus 2 didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap siklus 2 yaitu 70,63. Sudah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini, sedangkan rata-rata hasil belajar klasikal 70% yang sudah berada di atas standar 75% dari seluruh peserta didik. Ini menunjukkan bahwa kegiatan dalam penelitian ini sudah memperlihatkan peningkatan yang baik dan dapat dikatakan berhasil. Meskipun penelitian sudah berhasil dilaksanakan, peneliti tetap melanjutkan penelitiannya ke siklus 3 untuk lebih memperkuat hasil yang telah diperoleh pada siklus 2 ini.

Data dari penelitian peserta didik dalam pembelajaran PAI sub materi Meneladani Asmaul Husnadan dengan menggunakan metode pembelajaran *Index card Match* dapat diidentifikasi dari aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik dapat dilihat pada table berikut ini :

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Peserta Didik (10 org)	Prosentase Aktifitas
----	--------------------	-------------------------------	----------------------

1	Menyampaikan pertanyaan (hal yang kurang dimengerti)	2	20 %
2	Menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan pembelajaran / mengemukakan pendapat	3	30 %
3	Bekerja/ aktif dalam kelompok	10	100%
4	Mencatat materi pelajaran Berlangsung	10	100%
5	Mengerjakan tugas / penilaian, dari guru.	10	100%
Presentase aktifitas secara klasikal			70%

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator peneliti pada pelaksanaan metode *Index Card Match* di kelas IV pada siklus 2, diperoleh kesimpulan bahwa pada pelaksanaan siklus 2 ini, masih ada beberapa orang peserta didik saja yang belum aktif selama proses pembelajaran. Pengamatan keaktifan peserta didik dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan metode *Index Card Match* dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus 3 sudah mulai baik dan adanya peningkatan dibanding siklus sebelumnya. Hal ini karena rata-rata ketuntasan belajar secara klasikal peserta didik sudah naik menjadi 70% dan prosentase keaktifan peserta didik secara klasikal juga beranjak naik pada angka 70%.

Hasil Penelitian Siklus 3

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada siklus I. Sebelum proses pembelajaran pada siklus II dimulai, guru mengoreksi kekurangan yang ada pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II, guru berusaha untuk lebih menguasai strategi pembelajaran aktif *index card match* dalam penerapannya dapat berjalan dengan baik dan siswa-siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Diharapkan dalam pelaksanaan siklus II suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak kaku sehingga aktivitas siswa, interaksi antar guru dan siswa maupun hasil belajarnya dapat meningkat.

Pada pertemuan ini dilaksanakan *Games*. Sebelum *Games* dimulai, peneliti mengadakan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesiapan terlebih dahulu kepada siswa sebelum melakukan *Games*. Selanjutnya peneliti meminta siswa duduk di meja *Games* seperti minggu lalu. Kemudian peneliti memberikan perlengkapan *Games* pada setiap meja yaitu berupa soal. Selanjutnya peneliti membacakan aturan *Games* yaitu siswa yang berjumlah 3-4 anak dalam satu meja *Games* tersebut pada saat bermain dalam *Games*, satu siswa berperan sebagai pembaca soal, kemudian siswa yang lain berperan menjawab soal, kemudian siswa lainnya berperan menempelkan soal yang jawabannya sudah ditempel guru sebelumnya dipapan tulis, kemudian siswa lainnya berperan mempresentasikan jawabannya. Setelah waktu *Games* habis peneliti dan siswa bersama-sama mencocokkan hasil jawaban dengan kunci jawaban yang di bacakan oleh peneliti. Dan bagi siswa yang menjawab benar akan mendapat poin 10. Saat *Games* kedua ini, siswa sangat antusias sekali dalam mengerjakan soal. Karena siswa yang bisa mengerjakan soal lebih banyak maka akan mendapat poin yang banyak pula. Setelah waktu *Games* selesai, peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Sebelum perhitungan point dimulai, peneliti meminta lembar jawaban untuk di kumpulkan. Tahap selanjutnya adalah perhitungan point individu. Kemudian dilanjutkan penghitungan point kelompok Dan tahap akhir yaitu pengumuman kelompok terbaik. Seiring berakhirnya kegiatan, peneliti meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan memberitahukan kepada siswa bahwa akan di laksanakan Tes akhir Individu (*Post Test*). Peneliti membagikan lembar kerja *Post Test II* untuk di kerjakan siswa selama 20 menit. Lembar kerja tersebut terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Peneliti menegaskan bahwa siswa tidak boleh saling mencontek jawaban temannya selama mengerjakan test. Siswa sangat terlihat tertib saat mengerjakan soal yang diberikan. Pada kesempatan ini peneliti memantau siswa dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan siswa dan mendampingi apabila ada siswa yang belum memahami soal test. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan *Post Test II* selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya. Menjelang akhir pertemuan peneliti bersama siswa kembali menarik kesimpulan secara umum

terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan I dan II ini. Tidak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada siswa. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah bersama dan mengucapkan salam

Data hasil tes formatif pada keadaan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Siklus Kedua

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	11	84,62	
2	Belum Tuntas	2	15,38	
Jumlah		13	100,00	
Nilai terendah		60,00		
Nilai tertinggi		90,00		
Rata - rata		77,24		
Ketuntasan		84,62		

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus II. Nilai rata-rata dari presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data siklus I yaitu nilai rata-rata menjadi 61,54 dan ketuntasan secara klasikal menjadi 55,17%. Ketuntasan belajar siklus II sudah mencapai 84,62% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 77,24. Hal tersebut membuktikan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% dan KKM=70

Pada siklus II, aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *index card match* secara menyeluruh mencapai rata-rata 93,10%. Hal ini sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yaitu 85%. Lembar pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran. Berikut perhitungan persentase aktivitas siswa.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Siklus III

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Siswa Tuntas	12	
2	Persentase Tuntas	92,31	
3	Siswa Belum Tuntas	1	
4	Persentase Belum Tuntas	7,69	
5	Ketuntasan Klasikal	92,31	

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus II secara keseluruhan tingkat aktivitas siswa sebesar 92,31% termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif. Analisis pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas Kelas IV SDN 01 Selagan Raya selama proses pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *index card match* pada siklus II dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran PAI dan BP menggunakan strategi pembelajaran aktif *index card match* pada siklus II telah mengalami peningkatan. Pada siklus II peningkatan aktivitas siswa mencapai 92,31%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 77,24 dengan ketuntasan klasikal 86,21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II aktivitas belajar, kinerja guru, dan hasil belajar PAI dan BP sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah diterapkan yaitu 85% untuk aktivitas belajar dan 85% untuk ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 70.

Tabel 7 Rekapitulasi Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata / Siklus	Kriteria Ketuntasan	Ket
----	--------	--------------	--------------------------	---------------------	-----

				T	B
1	Awal	13	46,15	-	B
2	I	13	61,54	-	B
3	II	13	77,24	T	-

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PAI dan BP pada materi ibadah shalat terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar juga meningkat dari ketuntasan pada kondisi awal sebesar 30,76% atau 4 siswa meningkat menjadi 61,54% atau 8 siswa dan 92,31% atau 12 siswa pada siklus terakhir dengan nilai rata-rata secara klasikal dari 46,15 pada kondisi awal meningkat menjadi 61,54 pada siklus pertama dan 77,24 pada siklus kedua.

Hasil analisis data yang bersumber dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan yang cukup baik dari pelaksanaan pada kondisi awal, siklus pertama dan kedua.

Pembahasan dalam PTK ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *index card match* mengalami peningkatan, baik dari segi peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran aktif *index card match* berusaha mengoptimalkan aktivitas siswa.

Hal ini dapat terlihat dalam langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *index card match* yang tercermin selama proses pembelajaran yang didominasi oleh aktivitas siswa. Pembelajaran dilakukan oleh siswa dengan cara mencocokkan kartu yang berisi soal dan jawaban yang dibagi kepada teman sekelas yang berbeda-beda (*Index Card Match*) selanjutnya siswa mencari pasangan masing-masing untuk mencocokkan jawaban mencari pasangan. Penggunaan strategi pembelajaran aktif *index card match* dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah dan memahami materi. Melalui permainan *index card match* (kartu index), diharapkan siswa dapat memahami materi mengenal ibadah shalat.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

Penggunaan metode ini dapat meningkatkan interaksi aktif antara siswa, yang berperan penting dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Metode Index Card Match, yang melibatkan pencocokan kartu dengan informasi yang relevan, memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat mempercepat penyerapan materi. Dengan demikian, metode ini tidak hanya mendukung penguasaan pengetahuan Asmaul Husna tetapi juga memfasilitasi perkembangan keterampilan kognitif dan sosial siswa melalui permainan edukatif yang menyenangkan dan interaktif.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang penerapan metode yang lebih kreatif dan menyenangkan dalam pengajaran nilai-nilai agama, khususnya dalam pelajaran Asmaul Husna. Metode ini membuka peluang bagi guru untuk mengeksplorasi teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran berbasis aktivitas yang dapat diterapkan pada berbagai topik pembelajaran lain di tingkat pendidikan dasar, terutama di sekolah-sekolah dengan sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan panduan bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, yang dapat berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan pada siklus II siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas, tidak malu lagi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain. Siswa telah mampu berdiskusi secara tertib dan baik. Siswa juga banyak berani menyampaikan maupun menanggapi hasil diskusi. Masing-masing pasangan ingin terlihat lebih menonjol dan mendapatkan nilai lebih baik. Pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan ini menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sudah tercapainya aktifitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran metode aktif *index card match*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya pribadi mengucapkan terima kasih banyak kepada kepala sekolah dan dewan guru serta siswa siswi SD N 01 Selagan Raya, terutama kepada guru kelas IV yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian kelas, ini merupakan salah satu untuk melengkapi tugas ppg saya..

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis bertanggung jawab secara penuh terhadap semua data yang penulis paparkan dalam artikel ini. Hasil penelitian yang penulis paparkan dalam artikel ini merupakan hasil penelitian tindakan yang telah penulis lakukan.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

REFERENSI

- Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Darajat, Z. (2006). *Ilmu pendidikan Islam*. CV. Pustaka Agung Harapan.
- Daryanto. (2009). *Panduan proses pembelajaran kreatif dan inovatif: Teori dan praktik dalam pengembangan profesionalisme bagi guru*. AV Publisher.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Dimiyati, M., & Mujiono, M. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Efendi, F. A. (2005). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Misykat.
- Hadi, A. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*. Pustaka Setia.
- Here is the citation list formatted in APA 7th edition:
- Jamra, S. B., & others. (2000). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Kurikulum PAI. (2002).
- Muhtadi, A. (2009). *Pengajaran bahasa Arab: Media dan metode-metodenya*. Teras.
- Nuha, U. (2012). *Metodologi super efektif pembelajaran bahasa Arab*. Diva Press.
- Nurjamal, D. (2011). *Terampil berbahasa*. Alfabeta.
- Rasjid, S. (2018). *Fiqh Islam*. Sinar Baru Algensindo.
- Rostiyah, N. K. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- RPP PAI Kurikulum 2013 kelas IV semester ganjil, tahun pelajaran 2021/2022.
- Sanjaya, W. (2006). *Standar pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Edisi pertama). Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Biru.
- Sudjana, N. (1998). *Cara belajar peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar*. Sinar Baru.
- Sudjono, A. (1996). *Pengantar statistika pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdikarya.
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar teori dan manajemen komunikasi*. MedPress.
- Syah, M. (2003). *Metodologi psikologi pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, B. (2002). *Metodologi pembelajaran agama Islam*. Ciputat Press.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yusuf, T., & Anwar, S. (1992). *Metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab*. PT Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini, dkk. (1983). *Matodik khusus pendidikan agama*. Usaha Nasional.